

**ANALISIS USAHATANI SAYUR SAWI CAISIM (*BRASSICA PARA CHINENSIS*)  
PADA KELOMPOK TANI KASIH IBU DAN SAWI PUTIH DI KELURAHAN  
OEBUFU KECAMATAN OEBOBO KOTA KUPANG NUSA TENGGARA TIMUR**

Chandra Terah Yacob Sombu, Maximilian. M. J. Kapa, Sondang S.P. Pudjiastuti  
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana  
Email: [chandrasombu97@gmail.com](mailto:chandrasombu97@gmail.com)

**ABSTRACT**

This study aims to determine the costs, income and feasibility of caisim mustard farming in the Kasih Ibu and Sawi Putih farmer group in Oebufu, Oebufu Village, Oebobo District, Kupang City in 2021. This research was carried out from November to December 2021. The primary data collection method used survey methods. by interviewing 36 respondents based on the prepared questionnaire, followed by in-depth observation of the research object. Secondary data was obtained from various agencies, including the Central Bureau of Statistics for Districts, Districts and Provinces, and documentation of research results such as Research Institutes, as well as articles available electronically. The collected data were then analyzed by qualitative and quantitative analysis. The results showed that (1) the average cost of farming Caisim mustard (*Brassica Para chinensis*) at the research location per respondent per year amounted to Rp. 6,864,333.33, which consisted of fixed costs with an average of Rp. 2,143,333.33 per year per farmer and the average variable cost is Rp. 4,721,000 per year per farmer and the average income from mustard vegetable farming is Rp. 19,546,031.33 per year per farmer; (2) The average income of Caisim mustard (*Brassica Para chinensis*) farming per person per year is Rp. 12,681,698.67. (3) The analysis of the break-even point of Caisim mustard farming shows that the Break Event Point (BEP) value for BEP Production is 49,420 Kg while the BEP production price is Rp. 1,197. (4) Feasibility of farming Caisim mustard (*Brassica Para chinensis*). The results of the analysis of the R/C ratio show a value of 2.84, meaning that each expenditure of Rp.1,000 can provide an income of Rp. Thus, it can be concluded that Caisim mustard (*Brassica Para chinensis*) farming is very profitable and feasible to be developed.

Keywords : Caisim mustard greens, Cost, Revenue, Income, feasibility

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, pendapatan dan kelayakan usahatani sayur sawi caisim pada kelompok tani Kasih Ibu dan Sawi Putih di Oebufu Kelurahan Oebufu Kecamatan Oebobo Kota Kupang Tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November sampai Desember 2021. Metode pengumpulan data primer digunakan metode survei dengan jalan mewawancarai 36 responden yang berpedoman pada kuesioner yang sudah disiapkan, diikuti dengan pengamatan secara mendalam terhadap objek penelitian. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi antara lain Badan Pusat Statistik Kecamatan, Kabupaten dan Propinsi, dan dokumentasi hasil penelitian seperti Lembaga Penelitian, maupun artikel yang tersedia secara elektronik, Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan Analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Rerata Biaya Usahatani sawi Caisim (*Brassica Para chinensis*) di lokasi penelitian per responden pertahun berjumlah Rp 6.864.333,33 yang terdiri dari biaya tetap dengan rata-rata Rp. 2.143.333,33 per tahun per petani dan rerata biaya variabel Rp. 4.721.000 per tahun per petani dan rerata penerimaan dari usahatani sayur sawi adalah Rp. 19.546.031,33per tahun per petani; (2) Rerata pendapatan Usahatani sawi Caisim (*Brassica Para chinensis*) per tahun per orang yaitu Rp. 12.681.698,67. (3) Analisis Titik Impas usahatani sawi Caisim menunjukkan Nilai Break Event Point (BEP) untuk BEP

Produksi sebesar 49.420 Kg sedangkan BEP harga produksi sebesar Rp. 1.197. (4) Kelayakan usahatani sawi Caisim (*Brassica Para chinensis*). Hasil analisis R/C ratio menunjukkan nilai sebesar 2,84 artinya setiap pengeluaran sebesar Rp.1.000 dapat memberikan penerimaan sebesar Rp. 2.840 dengan demikian maka dapat disimpulkan usahatani sawi Caisim (*Brassica Para chinensis*) sangat menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci : Sayur sawi caisim, Biaya, Penerimaan, Pendapatan, Kelayakan

## PENDAHULUAN

Sayuran merupakan komoditas hortikultura memiliki nilai tambah bagi pembangunan nasional karena dapat memberi kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan usahatani hortikultura khususnya komoditas sayuran yang saat ini mulai banyak dikembangkan, selain memiliki peranan yang sangat besar dalam pemenuhan gizi masyarakat, komoditas ini juga sangat potensial dan prospektif untuk dijalankan karena metode pembudidayaannya yang mudah dan sangat sederhana (Mufriantje dan feriady, 2014).

Komoditas sayuran merupakan sumber vitamin, protein, dan sumber nutrisi lainnya yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh manusia dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia, sehingga dari aspek sosiologi sayuran pada umumnya merupakan tempat peningkatan peran masyarakat dalam berinteraksi baik antara sesama warga masyarakat itu sendiri (Lamusa, 2005).

Di Indonesia dikenal tiga jenis sawi yaitu: sawi putih atau sawi jabung, sawi hijau dan sawi huma. sawi putih (*B. juncea* L. Var) memiliki batang pendek, tegap dan daun lebar berwarna hijau tua, tangkai daun panjang dan bersayap melengkung ke bawah. Sawi hijau, memiliki ciri-ciri batang pendek, daun berwarna hijau keputih-putihan, rasanya manis, sedangkan sawi huma memiliki ciri batang kecil-panjang dan langsing, daun panjang-sempit berwarna hijau keputih-putihan, serta tangkai daun panjang dan bersayap dan sawi diperbanyak dengan generatif yaitu biji.

Sawi adalah salah satu jenis sayur daun yang digemari oleh masyarakat

Indonesia dan tergolong sayur untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. tidaklah mengherankan bila permintaannya cenderung terus meningkat. Konsumen sawi caisim (*brassica para chinensis*) mulai dari golongan masyarakat kelas bawah hingga golongan masyarakat kelas atas. Kelebihan sawi lainnya yaitu mampu tumbuh baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan ibu kota di Kota Kupang dan memiliki 22 kabupaten/kota. Provinsi ini berada di Sunda Kecil. Pada tahun 2020, penduduk provinsi ini berjumlah 5.325.566 jiwa, dengan kepadatan 111 jiwa/km<sup>2</sup>. Provinsi ini terdiri dari beberapa pulau, antara lain Flores, Sumba, Timor, Alor, Lembata, Rote, Sabu, kurang lebih 1.200 pulau, tiga pulau utama di Nusa Tenggara Timur adalah Pulau Flores, Pulau Sumba dan Pulau Timor (bagian barat), (Wikipedia 2022).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan di Nusa Tenggara Timur (NTT), yang dimana struktur perekonomiannya masih didominasi oleh sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari besarnya kontribusi sektor pertanian selama lima tahun (2016-2020) terakhir yang berkisar antara 28,00 % dengan 28,89 % terhadap total Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) NTT (BPS, Profil Sektor Pertanian NTT, 2016).

Oleh karena itu, pembangunan pertanian sangat berperan penting dalam perekonomian di nusa tenggara timur yaitu sebagai pembentukan kapital, penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi, penyerap tenaga kerja, sumber devisa negara, sumber pendapatan

serta pelestarian lingkungan melalui praktek usahatani yang ramah lingkungan. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, mewujudkan swasembada pangan berkelanjutan, dan meningkatkan penerimaan devisa (Kementerian Pertanian, 2015).

Usahatani adalah salah satu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh petani dibidang pertanian mulai dari pengadaan sarana produksi pertanian dan alat-alat pertanian, pengolahan hasil-hasil pertanian, pemasaran, serta kegiatan penunjang yaitu pengkreditan dan transportasi yang dilakukan oleh petani sawi. Nusa Tenggara Timur terkhususnya di Kelurahan Oebufu Kecamatan Oebobo Kota Kupang merupakan salah satu daerah penghasil sawi atau sentra penghasil sawi yang cukup besar sehingga tanaman ini merupakan salah satu sumber pendapatan petani setiap tahunnya. Sawi dianggap sebagai komoditi unggulan di kelompok Tani Kasih Ibu karena komoditi sawi tersebut merupakan usahatani yang cukup memberikan hasil produksi yang banyak bagi masyarakat petani.

Pengembangan sawi pada kelompok Tani Kasih Ibu di Kelurahan Oebufu Kecamatan Oebobo Kota Kupang mempunyai prospek yang baik, terutama terpenuhinya syarat tumbuh tanaman (tanah dan iklim), tersedianya lahan, sarana produksi dan tenaga kerja serta pemasaran hasil. Akan tetapi masih dijumpai berbagai kendala antara lain produksi, manajemen dan permodalan untuk petani. Agar usahatani sawi dapat memberikan kontribusi atau pendapatan yang maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan petani maka perlu kiranya dapat dihitung besar biaya usahatani, penerimaan atau pendapatan usahatani dan kelayakan usahatani dalam pengembangan usahatani sawi tersebut.

Kelompok Tani “Kasih Ibu” dan “Sawi putih” adalah kedua kelompok tani yang berada di desa Oebufu Kelurahan Oebufu Kecamatan Oebobo Kota Kupang

Nusa Tenggara Timur. Kelompok Tani “Kasih Ibu” awal berdiri sejak tahun 2009 dengan jumlah anggota 24 orang petani namun sampai saat ini ditahun 2021 tersisah hanya 14 anggota kelompok karena ada faktor usia dan lain-lain. Kelomok tani “Kasih Ibu” saat ini diketuai oleh Mama Martha Kiuk (70) tahun. Sedangkang Kelompok Tani “Sawi Putih” awal berdiri sejak tahun 2006 dengan jumlah anggota 24 orang petani dan sampai sekarang di tahun 2021 tersisa 23 orang anggota kelompok Tani karena faktor usia juga. Saat ini diketuai oleh Bapak Maxi Komanile (56) tahun. Pembentukan kelompok tani ini Oleh Dinas pertanian agar bisa lebih mudah di kontrol dan komunikasi oleh para penyuluh pertanian saat ada pertemuan, Agar Setiap kegiatan kelompok atau ada penyuluhan dari Dinas Pertanian dapat berjalan dengan baik dan ada kerja sama dari setiap ketua kelompok sampai para anggota kelompok.

## METODA PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan pada Kelompok Tani Kasih Ibu dan Sawi Putih di Kelurahan Oebufu Kecamatan Oebobo Kota Kupang. Pengumpulan data pada bulan November – Desember 2021 dan data yang dikumpulkan adalah data produksi, biaya, penerimaan dan pendapatan dari usahatani sayur sawi putih pada tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu Anggota Kelompok Tani Kasih Ibu dan Sawi Putih berjumlah 36 orang. Oleh karena jumlah populasinya kecil maka semuanya dijadikan sampel. metode pengumpulan data yaitu sensus dengan jalan penyebaran kuesioner, kepada petani responden, studi Pustaka dan dokumentasi. Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah tabulasi dengan bantuan perangkat lunak (software) microsoft office excel dan analisis datanya yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dilakukan dengan analisis deskriptif untuk melihat meliputi gambaran umum kelompok tani dan kegiatan usahatani dalam proses produksi sayur sawi sampai pada proses penjualan.

Sedangkan metode kuantitatif dilakukan yakni analisis finansial untuk mengetahui besar biaya, penerimaan, dan pendapatan yang diperoleh Kelompok Tani Kasih Ibu dalam satu kali periode tanam. Selain itu dilakukan pula analisis kelayakan usaha untuk melihat sejauh mana suatu kegiatan usaha dapat dikatakan memiliki manfaat dan layak untuk dikembangkan.

Analisis kelayakan dalam penelitian ini digunakan analisis rasio penerimaan atas biaya (R/C Rasio) dan Break Even Point (BEP) dari usahatani sayuran sawi Caisim pada Kelompok Tani Kasih Ibu dan Sawi Putih. Analisis yang dilakukan meliputi kegiatan usahatani sayur sawi caisim pada kelompok Tani Kasih Ibu yakni pada komoditas sayur Sawi caisim.

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran Umum

Kecamatan Oebobo adalah salah satu kelurahan yang ada di kota Kupang dengan jumlah penduduk 100.560 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 50.866 jiwa sedangkan jumlah penduduk perempuan sebesar 49.674 jiwa. Jumlah kepala keluarga di wilayah ini adalah 15.139 KK dan memiliki 227 RT dan 76 RW. Kecamatan Oebobo memiliki luas wilayah sebesar 1.411 ha atau 14,22 Km<sup>2</sup>. Kelurahan Oebufu memiliki luas wilayah sebesar 197 Ha dan jumlah penduduk di wilayah ini 13.839 jiwa yang terdiri atas laki-laki 7.694 jiwa dan perempuan sebanyak 6.145 jiwa.

Kelompok Tani "Kasih Ibu" dan "Sawi putih" adalah kedua kelompok tani yang berada di desa Oebufu Kelurahan Oebufu Kecamatan Oebobo Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. Kelompok Tani "Kasih Ibu" awal berdiri sejak tahun 2009 dengan jumlah anggota 24 orang petani namun sampai saat ini ditahun 2021 tersisa hanya 14 anggota kelompok karena ada faktor usia dan lain-lain. Kelompok tani "Kasih Ibu" saat ini diketuai oleh Ibu Martha Kiuk (70) tahun. Sedangkan Kelompok Tani "Sawi Putih" awal berdiri tahun 2006 dengan jumlah anggota 24 orang petani dan

sampai sekarang di tahun 2021 tersisa 23 orang anggota kelompok Tani karena faktor usia juga. Saat ini diketuai oleh Bapak Maxi Komanile (56) tahun. Pembentukan kelompok tani ini oleh Dinas pertanian agar bisa lebih mudah di kontrol dan komunikasi oleh para penyuluh pertanian saat ada pertemuan, agar setiap kegiatan kelompok atau ada penyuluhan dari Dinas Pertanian dapat berjalan dengan baik dan ada kerja sama dari setiap ketua kelompok sampai para anggota kelompok.

### Modal dan Luas Usahatani

Modal usaha dalam berusahatani sayur sawi adalah modal yang dipergunakan untuk membeli perlengkapan, obat-obatan dan pupuk dalam membantu proses produksi sayur. Dimana sebanyak 36 orang petani responden dengan persentase 100% dengan modal sebanyak 750-1.000.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 27.777.78-/petani.

Luas lahan menurut Soekartawi (2003) merupakan sarana produksi bagi usaha tani, termasuk salah satu faktor produksi dan pabrik hasil pertanian. Luas lahan yang dimiliki oleh para petani responden kurang lebih 9.500 m<sup>2</sup> dengan luas bedeng masing-masing dengan panjang 10-20 m, lebar 1 m, kepemilikan bedengan 5-20 bedeng sawi/petani responden dan tinggi bedengan 23 cm. Luas lahan dikelompokkan dalam dua jenis lahan yaitu lahan pekarangan yaitu luasnya 2.500 m<sup>2</sup> dengan persentase 26,37% dan lahan kebun yaitu luasnya 7.000 m<sup>2</sup> dengan persentase 76,63%.

### Biaya dan Penerimaan Usahatani sawi

Biaya Tetap adalah biaya yang batas tertentu atau tidak berubah ketika kegiatan produksi berubah. Hasil biaya tetap, sewa lahan Rp. 74.160.000 dengan rata-rata Rp. 2.060.000. Biaya variabel adalah biaya yang habis dipakai dalam sekali proses produksi. Hasil biaya variabel dengan jumlah total Rp.172.940.000 dengan rata-rata 4.803.888,89-/petani, tenaga kerja luar keluarga (TKLK) Rp. 3.000.000 dengan

rata-rata 1.500.00 dari yang menggunakan TKLK dengan biaya Rp.50.000/bedengan dan jumlah 10 bedengan.dari pupuk Rp. 29.700.000 rata-rata Rp.825.000, Pestisida Rp. 4.860.000 rata-rata Rp.135.000, Biaya Transportasi Rp. 74.160.000 Rata-rata Rp. 2.060.000, Iuran kelompok Rp.1.620.000 rata-rata 45.000, Keamanan (Karcis pasar) Rp. 7.760.00 rata-rata Rp.216.000, plastik dan karet dengan jumlah yang sama yaitu Rp. 29.920.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 720.000.

### Biaya Produksi

Biaya total (*total cost*) adalah keseluruhan biaya yang mencakup biaya tetap ditambah dengan biaya variabel. Biaya total (*total cost*) merupakan salah satu informasi penting yang harus diketahui oleh produsen. biaya tetap Rp. 74.160.000 dengan rata-rata 2.060.000 dan biaya variabel Rp. 172.940.000 dengan rata-rata Rp. 4.803.888,89. Jadi, total keseluruhan biaya dalam 1 tahun produksi (9 bulan produksi/tahun) sebesar Rp. 247.100.000 dengan rata-rata Rp. 6.863.888,89/petani/tahun.

### Penerimaan Usahatani

Penerimaan Usahatani Sayur sawi ini merupakan nilai produksi yang diperoleh dari hasil penjualan sayur sawi kelompok Tani Kasih Ibu dan Sawi Putih. analisis penerimaan yang diproduksi yaitu sayur sawi caisim dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim panas dengan harga jual Rp. 5.000/ Kg sayur sawi caisim. Dimana hasil produksi selama 9 bulan dalam setahun sebesar 206.640/Kg/tahun sehingga total penerimaan Rp. 289.296.000 dengan rata-rata Rp. 8.036.000/tahun/petani.

### Pendapatan Usahatani sawi

Analisis pendapatan dibagi atas dua bagian yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Total keuntungan yang didapatkan dari hasil usahatani sayur sawi adalah Rp 42.196.000-/tahun.

Tabel 1.Rata-rata Pendapatan usahatani sayur sawi Tahun 2021

No	Uraian	Nilai/tahun/Petani (Rp)
1	Penerimaan	289.296.000
2	Biaya Tetap	74.160.000
3	Biaya Variabel	172.940.000
Total biaya		247.100.000
Pendapatan		
4	Total pendapatan	42.196.000

Sumber: Data Primer Diolah 2021

### R/C Ratio

Nilai R/C rasio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi. nilai R/C ratio atas biaya total diperoleh sebesar 1,17 yang mengindikasikan bahwa setiap Rp.1.000,- atas biaya keseluruhan yang dikeluarkan akan memeberikan penerimaan sebesar Rp.1.170,- kepada Petani pengusaha sayur sawi pada kelompok tani Kasih Ibu dan Sawi Putih di oebufu Kelurahan Oebufu Kecamatan Oebobo Kota Kupang Nusa Tenggara Timur.

Tabel 2. Analisis R/C ratio usahatani sayur sawi tahun 2021

No	Uraian	Nilai/tahun/ Petani (Rp)
1	Penerimaan	289.296.000
2	Biaya Tetap	74.160.000
3	Biaya Variabel	172.940.000
Total biaya		247.100.000
R/C rasio atas:		
4	Nilai R/C rasio biaya Total	1,17

Sumber: Data Primer Diolah 2021

### Break Event Point (BEP)

Analisis Break Event Point (BEP) atau analisis titik impas untuk mengetahui titik dimana usahatani sayur sawi tidak memperoleh keuntungan dan tidak pula rugi. Hasil perhitungan BEP Harga maupun Produksi dapat diikuti pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Break Event Point (BEP) Uahatani sayur sawi Tahun 2021

No	Komponen	Sayur sawi
1	Jumlah Produksi	206.640
2	Harga Jual	5.000/Kg
3	Total Biaya	247.100.000
4	Pendapatan	42.196.000
5	BEP Produksi (Kg)	49.420
6	BEP Harga Produksi (Rp)	1.197

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Nilai BEP Volume sayur sawi yaitu 49.420 Kg yang artinya usaha sayur sawi akan mengalami pulang pokok pada saat volume produksi sayur sawi mencapai 49.420 Kg. Nilai BEP harga produksi usahatani sayur sawi pada kelompok tani kasih Ibu dan Sawi Putih di Kelurahan Oebufu Kecamatan Oebobo Kota Kupang yaitu sebesar Rp. 1.197 yang artinya petani menjual sayur sawi dibawah harga Rp. 1.197 maka usahatani sayur sawi akan mengalami kerugian, dan apabila usahatani sayur sawi menjual diatas Rp. 1.197 maka akan memberika keuntungan bagi petani.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan biaya tetap usahatani sawi caisim sebesar Rp. 2.143.333,33/tahun/petani, biaya variabel Rp. 4.721.000/tahun/petani dan Rp. 23.333.333,33/tahun/petani. Pendapatan Petani sebesar Rp. 15.469.444,44 /tahun/petani. Nilai Break Event Point (BEP) untuk BEP Produksi sebesar 49.420 dan 247.100 Kg sedangkan BEP harga produksi sebesar Rp. 1.197.

### Saran

Diperlukan peningkatkan efisiensi biaya variable yaitu (pupuk, pestisida, biaya transportasi, karet dan plastik) sehingga pendapatan usahatani yang diperoleh juga semakin tinggi. Hal ini dikarenakan dari semua biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani, biaya variable merupakan biaya yang paling besar yang harus dikeluarkan petani dalam menjalankan usahatannya.

## DAFTAR PUSATAKA

- Agus, (2017, November 23). Dalam penetapan harga produk, apa saja yang harus dipertimbangkan. Di akses pada tanggal 25 Agustus 2021 dari distribusipemasaran.com :<https://distribusipemasaran.com/penetapan-harga-produk-apa-saja-yang-harus-dipertimbangkan/>
- Ahmad Sani Supriyanto, dan Masyhuri Machfudz. (2010). *Metodologi Riset Manajemen Sumber daya Manusia*. Malang: UIN Maliki Press
- Ahmadi. *Ilmu Pendidikan Usahatani*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Akbar, Usman 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Anas, D. Susila, 2006. "Panduan Budidaya Tanaman Sayuran". Departemen Agronomi Dan Hortikultura. Fakultas Pertanian IPB.
- Anonymous, 2012. *Kapasitas Anti Radikal Ekstrak Antosianin Buah Salam Segar (Syzygium polyanthum Walp) Segar Dengan Variasi Proporsi Pelarut*. Jurusan ilmu dan teknologi pangan. UNS. <http://repository.usu.ac.id/bitstream.pdf>. Diakses 5 Oktober 2016.
- Arikunto, *prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek*, Edisi 5 (PT. Rineka Cipta, Jakarta: 2002)
- Bogor: IPB Press, 2013.
- BPS NTT. Harga Konsumen Sayur – Sayuran Di Kota Kupang 2015-2018. <https://ntt.bps.go.id/indicator/102/941/6/harga-konsumen-sayur-sayuran-di-kota-kupang.html> Diakses pada tanggal 24 Agustus 2021.
- BPS NTT. NTT Dalam Angka 2014-2018. NTT: BPS.
- BPS NTT. Statistik Harga Konsumen Kota Kupang Tahun 2014. <https://ntt.bps.go.id/publication/2015/05/27/cc011175284dd2c5481b88f1/statistik-harga-konsumen-kota-kupang-tahun-2014.html>
- Daniel, MC. 2001. Pemasaran. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Efferson, 2001. Teori Ilmu Usahatani. Bumi Aksara, Jakarta.
- Faisal, H. N. *Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Pepaya (Carica Papaya L) di Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus di Desa Bangoan, Kecamatan Kedunwaru, Kabupaten Tulungagung)*. Jurnal Agribisnis 11 (13): 12-28. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa: Fakultas Pertanian, 2015.

- Hermanto 1995. Analisis Usaha tani. Jakarta: UI-Press.  
[http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1481/5/121802031\\_file%205.pdf](http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1481/5/121802031_file%205.pdf)  
<https://id.wikipedia.org/wiki/Sawi> (2013)  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Nusa\\_Tenggara\\_Timur](https://id.wikipedia.org/wiki/Nusa_Tenggara_Timur) (2022)
- Lamusa, Arifuddin, 2005. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kangkung Air Di Desa Tulo Kecamatan Dolo Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Jurnal Agroland 12. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
- Moehar, 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Bumi Aksara
- Mufriantje, Fithri, Feriady, Anton, 2014. Analisis faktor produksi dan efisiensi Alokatif Usahatani Bayam (*Amarathus sp*) di Kota Bengkulu. Jurnal Agriseip Vol. 15 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
- Padangaran, Ayub. *Analisis Kuantitatif Pembiayaan Perusahaan Pertanian*.
- Prawirokusumo, Soeharto. *Ilmu Usahatani dan Ekonomi Kerakyatan*. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Purwono, Heni. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2008.
- Rangkuti, F. *Studi Kelayakan Bisnis dan Investasi*. Jakarta: Penerbit IKAPI, 2012.
- Rukmana, 2002. Bertanam Petsai dan Sawi. Kanisius, Yogyakarta.
- Saparinto, C. *Grown Your Own Vegetables-Paduan Praktis Menanam Sayuran Konsumsi Populer di Pekarangan*. Yogyakarta: Lily Publisher, 2013.
- Shinta, A. *Ilmu Usahatani*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011.
- Sinungan, M. 1992. Manajemen Dana Bank. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Soeharjo, A dan Patong, D 1973. Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Soekartawi, 2002. Analisis Usahatani, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 2016.
- Sugiono, 2002. *Metode Penelitian Administrasi R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Ketujuh, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sundari. *Analisis dan Pendapatan Usahatani Wortel di Kabupaten Karanganyar*. Jurnal SEPA. 7 (2): 119-126. Jawa Tengah: Universitas Sebelas Maret: Fakultas Pertanian, 2011.
- Suratiyah. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2008.
- T. Prasetya, 2006. Penerapan Teknologi Sistem Usaha tani Tanaman-Ternak Melalui Pendekatan organisasi Kelompok Tani (Suatu Model Pengelolaan Lingkungan Pertanian). Dalam Prosiding Seminar Pengelolaan Lingkungan Pertanian, Surakarta 1 Oktober 2003. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Tambunan, S (2005). *Kebisingan di Tempat Kerja*. Yogyakarta: Andi Pustaka
- Tambunan. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Tohir, A. K. 2001. *Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trian, Sigit dan Totok. *Ilmu Usahatani dan Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2006.